

Wall Street Ditutup Melemah Usai Pidato Bos The Fed

ditutup melemah pada Rabu (22/3) setelah Federal Reserve (The Fed) AS menyampaikan kenaikan suku bunga 25 basis poin. The Fed juga memberikan sinyal akan menghentikan kenaikan suku bunga di masa depan mengingat gejolak baru-baru ini di sektor keuangan. Tiga indeks saham utama AS melemah imbas pidato Ketua Jerome Powell. Ketiga indeks utama Wall Street turun lebih dari 1,6 persen. Dikutip dari Reuters (23/3), Dow Jones Industrial Average (.DJI) turun 530,49 poin atau 1,63 persen menjadi 32.030,11. S&P 500 (.SPX) kehilangan 65,9 poin atau 1,65 persen menjadi 3.936,97 dan Nasdaq Composite (.IXIC) turun 190,15 poin atau 1,6 persen menjadi 11.669,96. 11 sektor utama S&P 500 mengakhiri sesi jauh di wilayah negatif, dengan sektor real estate (.SPLRCR) mengalami persentase penurunan paling tajam, terbesar sejak 13 September. Sektor perbankan berbalik arah setelah dua sesi, dengan indeks S&P Banks (.SPXBK) dan indeks KBW Regional Bank (.KRX) masing-masing turun 3,7 persen dan 5,3 persen. S&P 500 membukukan enam tertinggi baru dalam 52 minggu dan 13 terendah baru; Nasdaq Composite mencatat 44 tertinggi baru dan 179 terendah baru. Dalam pernyataan The Fed, anggota Rapat Komite Pasar Terbuka (FOMC) mengatakan beberapa pengetatan tambahan mungkin dilakukan, tetapi mengisyaratkan akan menghentikan kenaikan di masa depan mengingat gejolak baru-baru ini di sektor keuangan. Namun pada sesi tanya jawab setelah kenaikan suku bunga, Jerome Powell menyatakan akan menggunakan semua alat yang tersedia untuk menjaga agar sistem perbankan tetap sehat, tetapi menegaskan kembali komitmen bank sentral untuk mengekang inflasi. "Mungkin investor mengharapkan The Fed menghentikan kenaikan ini, mengungkapkan ketidaksenangan mereka bahwa kenaikan suku bunga mungkin berlanjut untuk satu atau dua pertemuan lagi." kata Sam Stovall, kepala strategi investasi CFRA Research di New York. Kekhawatiran bertahan bahwa pertempuran agresif Fed melawan inflasi dapat menyebabkan ekonomi ke dalam resesi, dan gejolak baru-baru ini di sektor perbankan, yang dipicu oleh kegagalan SVB Financial Group (SIVB.O) dan Signature Bank (SBNY.O), telah memperburuk ketakutan tersebut. Aksi jual diperparah oleh pernyataan Menteri Keuangan Janet Yellen di hadapan anggota parlemen bahwa Federal Deposit

Insurance Corporation (FDIC) tidak mempertimbangkan "asuransi selimut" untuk simpanan yang timbul dari perselisihan baru-baru ini di sektor tersebut. Saham First Republic tergelincir 15,5 persen dalam perdagangan yang fluktuatif di tengah kekhawatiran bahwa mungkin perlu berhemat atau mencari dukungan pemerintah. Sementara Pacific Western Bank (PACW.O) mengumumkan telah mengumpulkan USD 1,4 miliar dari perusahaan investasi Atlas SP Partners. Sahamnya turun 17,1 persen. Western Alliance Bancorp (WAL.N) turun 5,0 persen. Platform e-commerce mobil bekas Carvana Co melonjak 6,3 persen menyusul pengumumannya bahwa mereka mengharapkan kerugian kuartal yang lebih kecil sebagai akibat dari langkah-langkah pemotongan biaya. Virgin Orbit Holdings Inc (VORB.O) melonjak 33,1 persen setelah pengumuman perusahaan peluncuran satelit itu akan melanjutkan operasinya. Nike Inc (NKE.N) turun 4,9 persen setelah menaikkan prospek pendapatan setahun penuh pada hari Selasa, tetapi memperingatkan tekanan margin. Volume di bursa AS adalah 11,84 miliar saham, dibandingkan dengan rata-rata 12,70 miliar selama 20 hari perdagangan terakhir.